



Utilization of wall magazines in improving fifth-grade students' writing skills

Natasya Navira Elberni¹, Febrina Dafit²

^{1,2}Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

natasyanaviraelberni@student.uir.ac.id¹, febrinadafit@edu.uir.ac.id²

ABSTRACT

Writing skills are something that students cannot ignore. Therefore, using wall magazine media can significantly improve students' writing skills in elementary schools. This research aims to determine the plan, implementation, and evaluation of the use of wall magazines in improving the writing skills of VA students at SDN 19 Mandau, Bengkalis Regency. This research uses qualitative methods with the type of classroom action research (PTK). The research subjects in this study were 26 VA class students at SDN 19 Mandau. Data collection techniques in this research used observation and tests. Meanwhile, the instruments used are observation sheets and test sheets. The data analysis technique in this research was carried out using qualitative descriptive analysis. Based on the research results, it can be seen that the use of wall magazines can improve the writing skills of class VA students at SDN 19 Mandau. Student learning outcomes using wall magazines increased, where in cycle I, the average obtained was 74 with sufficient classical completeness. In contrast, in cycle II, there was an increase with an average of 80 and very good classical completeness.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 12 Aug 2024

Revised: 18 Nov 2024

Accepted: 20 Nov 2024

Available online: 26 Nov 2024

Publish: 29 Nov 2024

Keyword:

elementary school; wall magazine; writing ability

Open access

Inovasi Kurikulum is a peer-reviewed open-access journal.

ABSTRAK

Keterampilan menulis merupakan hal yang tidak bisa diabaikan bagi peserta didik. Oleh karena itu, pemanfaatan media majalah dinding dapat signifikan dalam meningkatkan kemampuan menulis peserta didik di sekolah dasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui rencana, pelaksanaan serta evaluasi penggunaan majalah dinding dalam meningkatkan kemampuan menulis peserta didik VA di SDN 19 Mandau Kabupaten Bengkalis. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VA di SDN 19 Mandau berjumlah 26 peserta didik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi dan tes. Sedangkan instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan lembar tes. Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa penggunaan majalah dinding dapat meningkatkan kemampuan menulis peserta didik kelas VA di SDN 19 Mandau. Hasil belajar peserta didik dengan menggunakan majalah dinding mengalami peningkatan dimana pada siklus I rata-rata yang didapatkan yaitu 74 dengan ketuntasan klasikal cukup, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata 80 dan ketuntasan klasikal sangat baik.

Kata Kunci: kemampuan menulis; majalah dinding; sekolah dasar

How to cite (APA 7)

Elberni, N. N., & Dafit, F. (2024). Utilization of wall magazines in improving fifth-grade students' writing skills. *Inovasi Kurikulum*, 21(4), 2215-2230.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.



Copyright

2024, Natasya Navira Elberni, Febrina Dafit. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: natasyanaviraelberni@student.uir.ac.id

INTRODUCTION

Bahasa merupakan sarana untuk menyatakan perasaan dan menjelaskan, mengekspresikan, serta mengomunikasikan informasi agar dimengerti oleh orang lain. Bahasa merupakan hasil dari salah satu budaya, sebagai hal yang mesti dipelajari dan diajarkan. Bahasa dianggap juga sebagai simbol bunyi yang dikeluarkan melalui mulut manusia. Bahasa disebut sebagai alat komunikasi yang paling efektif, yang memungkinkan untuk menciptakan kerja sama antar manusia dan menyampaikan pesan, pemikiran, emosi, dan maksud terhadap pihak lain. Bahasa memainkan peran yang sangat penting dalam berbagai aktivitas sehari-hari manusia (Revita *et al.*, 2023). Pelajaran Bahasa Indonesia penting untuk diajarkan di SD. Mata pelajaran ini merupakan bagian dari materi standar isi satuan pendidikan Sekolah Dasar (Linggasari & Rochaendi, 2022). Bahasa merupakan sarana komunikasi yang digunakan sebagai bahasa nasional dan digunakan untuk berbicara atau berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa Indonesia diajarkan di semua tingkat pendidikan, khususnya di sekolah dasar, karena merupakan fondasi utama dalam proses belajar mengajar (Farhrohan, 2017).

Pendidikan Bahasa Indonesia sebenarnya mengajarkan peserta didik tentang cara menggunakan Bahasa Indonesia dengan tepat sesuai tujuan dan kegunaannya. Mata pelajaran Bahasa Indonesia ditujukan agar peserta didik dapat berkomunikasi dengan efektif dan efisien dengan tetap memperhatikan etika, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Selain itu, peserta didik diharapkan dapat menghargai Bahasa Indonesia sebagai simbol kesatuan dan menggunakan bahasa tersebut dengan baik dan kreatif untuk berbagai keperluan, termasuk dalam pengembangan kemampuan intelektual, emosional, dan sosial. Selain itu, menikmati serta memanfaatkan karya sastra untuk membuka pikiran, memperbaiki sikap, dan meningkatkan kemampuan berbahasa, serta menghargai sastra Indonesia sebagai bagian dari warisan budaya dan intelektual bangsa Indonesia (Ali, 2020).

Maksud utama pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar dimaksud untuk memberikan keterampilan kepada peserta didik agar bisa berkomunikasi dengan efektif dalam Bahasa Indonesia. Di Sekolah Dasar, cara belajar Bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik secara verbal maupun tertulis. Untuk mencapai tujuan ini, guru Bahasa Indonesia atau guru kelas menggunakan berbagai strategi dan metode, fokus pada pengembangan keterampilan komunikasi tertulis peserta didik serta pemahaman yang mendalam tentang penggunaan bahasa (Suparlan, 2020). Tujuan utama pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah bertujuan untuk mengembangkan empat kemampuan berbahasa, yaitu membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Hal ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam pengembangan bakat mereka. Di Sekolah Dasar, khususnya, penting bagi peserta didik untuk menguasai keterampilan menulis agar tidak tercipta stigma negatif terhadap kemampuan berbahasa. Suparno dan Yunus berpendapat bahwa ketidaksukaan terhadap menulis sering kali disebabkan oleh kurangnya ide, perasaan tidak pandai menulis, atau ketidakmampuan dalam teknik penulisan. Selain itu, faktor lingkungan keluarga, pengalaman pembelajaran yang tidak menyenangkan, dan kurangnya motivasi di sekolah dapat menjadi penyebab utama ketidaksenangan terhadap kegiatan menulis (Saleh & Abdullah, 2020).

Bahasa penting untuk dipahami apabila ingin meningkatkan empat keterampilan Bahasa. Pamuji pada bukunya yang berjudul "*Keterampilan Berbahasa*" menyebutkan empat keterampilan berbahasa yang biasanya terdapat pada kurikulum di sekolah di antaranya yaitu berbicara, membaca, menulis dan menyimak. Kemahiran menulis adalah salah satu hal yang krusial dalam proses pembelajaran bahasa. Keterampilan ini memiliki nilai yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari karena diperlukan untuk berpartisipasi dalam berbagai bidang dan aktivitas. Ini mencakup pengakuan akan pentingnya kemampuan menulis serta keterampilan yang dapat diterapkan secara rutin (Gurning, 2021). Keterampilan menulis ialah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada

pihak lain dengan melalui bahasa tulis (Situmorang, 2018). Kemahiran menulis disebut sebagai hasil dari pembelajaran yang berlangsung secara bertahap dan di cocokkan dengan keunikan kelas, tingkat kesulitan, dan jenis tulisan yang diajarkan di Sekolah Dasar. Maksud utama pengajaran menulis di tingkat ini adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir secara kritis dan logis serta membimbing mereka dalam mengekspresikan ide atau gagasan dengan efektif melalui tulisan. Oleh karena itu, pentingnya penguasaan keterampilan menulis bagi peserta didik Sekolah Dasar tidak bisa dipandang sebelah mata. Proses pengembangan keterampilan menulis membutuhkan waktu, kesempatan, dan latihan yang cukup. Guru memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman dan meningkatkan kemampuan menulis peserta didik dengan menggunakan media, sumber, dan strategi pembelajaran yang beragam (Hidayah *et al.*, 2020; Ingriyani & Pebrianti, 2021; Yenti *et al.*, 2022). Menulis memiliki berbagai manfaat bagi manusia, seperti meningkatkan kecerdasan, merangsang inisiatif dan kreativitas, memupuk keberanian, serta memperkuat keinginan untuk mengumpulkan informasi. Aktivitas menulis dipandang sebagai kegiatan yang produktif dan ekspresif yang dapat memberikan dampak positif bagi individu (Roymon, 2021).

Penggunaan media dalam proses pembelajaran dianggap krusial untuk mendukung guru dalam mengajar peserta didik, terutama dalam aspek pembelajaran menulis (Hidayah *et al.*, 2020). Pengajar perlu memilih dan menggunakan media pembelajaran yang menarik serta sesuai dengan kebutuhan belajar, sehingga peserta didik dapat belajar dengan cara yang efektif. Sumber belajar media dapat membantu guru meningkatkan pemahaman peserta didik. Melalui penggunaan berbagai macam media pembelajaran, guru dapat meningkatkan minat peserta didik dalam mempelajari konsep-konsep baru dengan lebih efektif. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, dan penting bagi guru untuk memilih media pembelajaran yang dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran sekolah (Nurrita, 2018). Alat pembelajaran memiliki peranan yang krusial dalam pendidikan dan proses belajar mengajar, untuk mendukung perkembangan peserta didik di sekolah agar bisa memahami pengetahuan yang disampaikan oleh guru dengan efektif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal peneliti bersama guru kelas VA, diketahui bahwa ada empat kategori kemampuan menulis: baik sekali, baik, cukup baik, dan kurang baik. Dari 26 peserta didik di SDN 19 Mandau Kabupaten Bengkalis, 2 peserta didik dikategorikan baik, 18 peserta didik dikategorikan cukup baik, dan 6 peserta didik dikategorikan kurang baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kelas VA termasuk ke dalam kategori yang cukup baik dengan kriteria tulisan yang masih dapat dibaca. Namun, terdapat beberapa kasus di mana huruf kapital tidak digunakan dengan benar dan spasi antar kata tidak cocok dengan PUEBI. Kemudian dimasukkan kepada kategori tulisan yang tidak memenuhi standar, seperti huruf kapital yang salah, spasi yang tidak cukup antara kata atau kalimat, huruf yang tertinggal, dan ejaan kata atau kalimat yang salah. Peserta didik bahkan tidak dapat membaca tulisannya sendiri. Keterampilan menulis memiliki pentingnya yang tidak bisa diabaikan bagi peserta didik. Oleh karena itu, pemanfaatan media seperti majalah dinding dapat signifikan dalam meningkatkan kemampuan menulis mereka. Hal ini karena media tersebut meneruskan termin terhadap peserta didik untuk berkomunikasi langsung dengan materi yang disajikan.

Penggunaan majalah dinding dalam kelas dapat efektif dalam melatih keterampilan menulis peserta didik (Utami & Ana, 2022). Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata nilai peserta didik mencapai 80,00, yang dikategorikan sebagai nilai tinggi (baik). Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan bahwa berkat penggunaan media majalah dinding maka tercapainya pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan (Alkamilah & Nisa', 2023). Majalah sekolah memainkan peran penting dalam meningkatkan keterampilan menulis dan membaca peserta didik (Satria & Afnita, 2018). Manajemen papan pengumuman juga sangat diperlukan untuk menjamin keseragaman dalam publikasi. Oleh karena itu, salah satu keterampilan bahasa yang penting bagi peserta didik adalah kemampuan menulis. Kemampuan menulis merupakan kemampuan berbahasa yang sangat penting karena memungkinkan

mereka untuk menyampaikan ide, pemikiran, dan emosi melalui tulisan, baik itu fiksi maupun nonfiksi. Menulis sangat berperan penting dalam kehidupan manusia, sehingga guru perlu memberikan pembelajaran yang efektif dalam aktivitas ini. Diperlukan pelatihan dan pendekatan yang menyeluruh agar peserta didik bisa meningkatkan kemampuan mereka mengekspresikan pikiran, perasaan, dan gagasan melalui tulisan (Antika *et al.*, 2023).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian ini dilakukan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dan tujuan dari PTK adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik dengan menggunakan media majalah dinding. Penelitian ini berguna untuk mendorong peserta didik lebih termotivasi dalam belajar dengan memanfaatkan majalah dinding dalam pembelajaran agar menjadi lebih menarik serta dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik melalui pemanfaatan majalah dinding. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui rencana, pelaksanaan serta evaluasi penggunaan majalah dinding dalam meningkatkan kemampuan menulis peserta didik VA di SDN 19 Mandau Kabupaten Bengkalis. Salah satu *novelty* dari penelitian ini adalah penekanan pada pengembangan kreativitas peserta didik melalui penulisan mengenai materi Bahasa Indonesia yakni menulis deskripsi diri. Majalah dinding memberikan platform bagi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan menulis tetapi juga memperluas cakrawala berpikir dan imajinasi peserta didik tentang dirinya.

LITERATURE REVIEW

Pembelajaran Bahasa Indonesia

Salah satu mata pelajaran pokok di Sekolah Dasar adalah Bahasa Indonesia. Tempat belajar bahasa Indonesia salah satunya adalah di lembaga formal yaitu Sekolah Dasar. Proses pembelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan di Sekolah Dasar agar kemampuan berbahasa Indonesia peserta didik semakin baik. Kurikulum mata pelajaran bahasa Indonesia di dalamnya dijelaskan bahwa kemampuan berbahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik. Proses pembelajaran bahasa Indonesia secara tidak langsung dapat meningkatkan perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik (Maulina *et al.*, 2021).

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat melibatkan peserta didik secara langsung dalam memperoleh pengetahuannya sehingga memunculkan rasa ingin tahu dalam diri peserta didik (Afifah *et al.*, 2022). Secara luas pembelajaran Bahasa Indonesia juga didapatkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi di atasnya bahkan hingga jenjang perguruan tinggi. Pelajaran Bahasa Indonesia erat dengan keseharian karena hampir selalu berhadapan dengan situasi dan riil dalam kebahasaan (Putri, 2020). Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah dasar. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang dapat melibatkan peserta didik secara langsung dalam memperoleh pengetahuannya sehingga memunculkan rasa ingin tahu dalam diri peserta didik tentang bagaimana memiliki keterampilan berbahasa Indonesia.

Majalah Dinding

Majalah Dinding termasuk dalam bermacam-macam media komunikasi massa tertulis yang sederhana (mudah dibuat). Majalah dinding adalah tempat di mana peserta didik bisa praktik menulis (Amelia *et al.*, 2024). Menurut Supriyanto, majalah dinding adalah salah satu bentuk keterampilan menulis yang dapat diatur dengan mudah karena merupakan jenis majalah sekolah yang simpel dan terjangkau (Wirakusuma *et al.*, 2023). Majalah dinding berperan penting dalam pengembangan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, bakat, minat, dan sikap peserta didik.

Rendahnya literasi yang dimiliki dilatarbelakangi oleh banyak hal salah satunya adalah kurangnya kegiatan literasi dan rendahnya minat baca peserta didik (Fono *et al.*, 2024). Selain itu, persepsi guru juga mempengaruhi keberhasilan program literasi khususnya literasi media di sekolah (Fadlillah *et al.*, 2023). Salah satu kegiatan literasi yang dilakukan pada jalur pendidikan adalah pembuatan Majalah dinding. Majalah dinding merupakan salah satu dari berbagai jenis media komunikasi massa tertulis yang sifatnya sederhana (mudah dibuat). Majalah dinding tidak hanya menjadi wadah ekspresi kreatif, tetapi juga media yang mendorong peserta didik untuk memperbaiki dan mengembangkan keterampilan menulis mereka. Selain itu, majalah dinding berfungsi sebagai medium komunikasi di sekolah, di mana karya peserta didik bisa dinikmati oleh teman-teman sekelasnya maupun peserta didik dari kelas lain. Kegiatan ini juga melibatkan peran aktif guru dan orang tua yang mendukung peserta didik dalam menyelesaikan karya mereka (Bebhe & Noge, 2024).

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (KUBI) Majalah dinding adalah majalah yang tidak dirangkai, tetapi berupa lembaran-lembaran yang di tempel pada dinding atau papan tulis. Menurut Nursisti, majalah dinding adalah satu jenis media komunikasi masa tulis yang paling sederhana, majalah dinding ini berisi informasi atau media komunikasi yang ada di sekolah-sekolah atau di tempat lain (Sriwijayanti *et al.*, 2023). Tujuan dan manfaat majalah dinding antara lain: 1) Sebagai media informasi; 2) Wadah keterampilan atau kreativitas peserta didik; 3) Melatih peserta didik mencerdaskan pikiran.

Sedangkan sejalan dengan penjelasan di atas, majalah dinding merupakan salah satu bentuk media komunikasi sederhana yang efektif untuk memperlihatkan prestasi anak-anak dalam literasi di sekolah. Majalah dinding di sekolah biasanya berupa medium tulisan yang ditempelkan di dinding dan berisi beragam informasi seperti puisi, pantun, cerpen, karikatur, kutipan bijak, serta berita seputar kegiatan sekolah. Melalui Majalah dinding, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan mereka dalam mengakses informasi dari berbagai media, baik cetak maupun elektronik, yang disesuaikan dengan usia dan perkembangan peserta didik (Santi & Oktariana, 2024).

Majalah dinding dapat digambarkan sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru yang berisi informasi atau media komunikasi atau keterampilan kreativitas peserta didik yang terdapat di luar maupun dalam kelas. Melalui Majalah dinding, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan mereka dalam mengakses informasi dari berbagai media, baik cetak maupun elektronik, yang disesuaikan dengan usia dan perkembangan peserta didik.

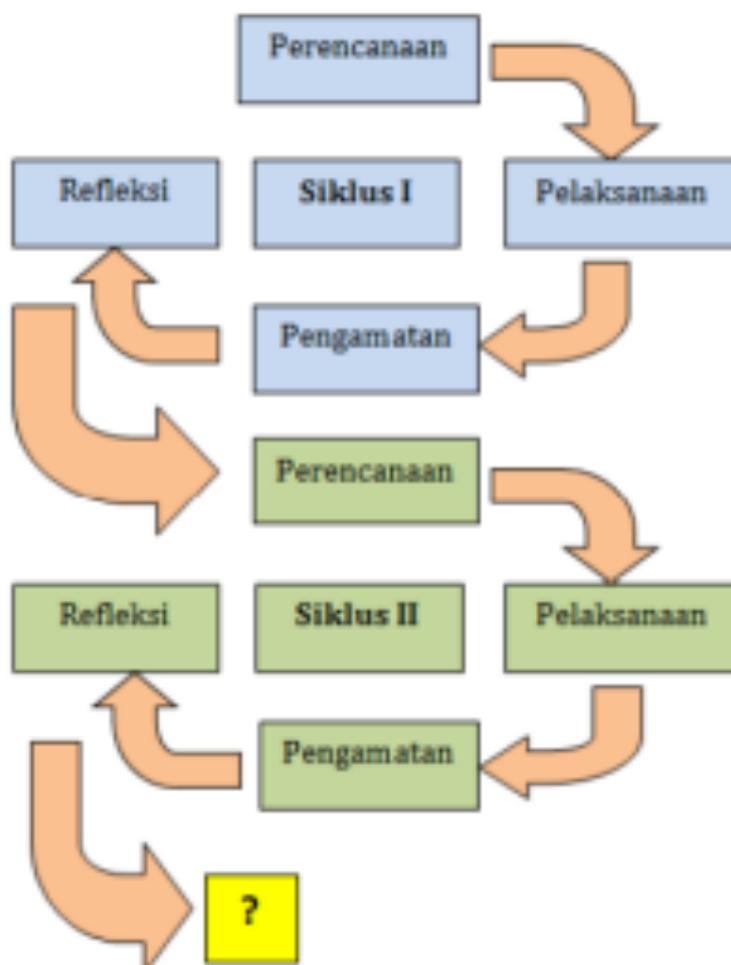
Keterampilan Menulis

Secara umum ada empat topik keterampilan berbahasa yang dipelajari di sekolah dasar yaitu, keterampilan menyimak, menulis, membaca, dan berbicara (Rita, 2022). Keterampilan ini sangat penting karena adanya hubungan antara satu keterampilan dengan keterampilan yang lain. Di sekolah dasar keterampilan bahasa peserta didik perlu dikuasai agar peserta didik dapat berkomunikasi baik dengan orang lain, salah satunya adalah dengan keterampilan menulis. Menulis memiliki kesamaan makna dengan mengarang, yaitu segenap kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami (Hasan, 2021). Keterampilan menulis juga mempengaruhi perkembangan kemampuan keterampilan berbahasa lainnya sehingga sangat penting untuk dipelajari khususnya oleh peserta didik (Bai *et al.*, 2021; Castillo-Martínez & Ramírez-Montoya, 2021). Sejalan dengan pendapat di atas, maka menulis adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk 'menuangkan gagasan ataupun pengalaman dalam bentuk tulisan kepada pembaca'. Pembelajaran menulis mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia, menulis karangan pada prinsipnya adalah bercerita tentang sesuatu yang ada dalam imajinasi seseorang. Penceritaan tersebut dapat dituangkan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Agar pembelajaran menulis karangan dapat terlaksana dengan baik pada jenjang pendidikan SD, diperlukan guru yang terampil

untuk merancang dan mengelola pembelajaran. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menuangkan gagasan ataupun pengalaman dalam bentuk tulisan kepada pembaca. Pembelajaran menulis mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia, menulis karangan pada prinsipnya adalah bercerita tentang sesuatu yang ada dalam imajinasi seseorang.

METHODS

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah jenis penelitian yang dilakukan di kelas (Lafendry, 2023). Tujuan utamanya adalah peningkatan kualitas pembelajaran dan profesionalisme di sekolah. Empat tahap utama membentuk siklus penelitian yakni dapat dilihat pada **Gambar 1** di bawah.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Sumber: Arikunto pada buku berjudul *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*

Penelitian ini akan menggunakan data primer dan sekunder dari satu guru wali kelas VA dan peserta didik di kelas VA SDN 19 Mandau yang berjumlah 26 peserta didik. Wawancara, observasi, pencatatan di lapangan dan hasil tes adalah semua metode yang digunakan untuk mendapatkan data ini. Data tersebut berkaitan dengan hasil pembelajaran, perencanaan, dan pelaksanaan. Sedangkan sumber data berasal dari rencana pembelajaran, pelaksanaan proses belajar mengajar, dan penilaian perilaku dari kegiatan guru dan peserta didik pada saat proses belajar mengajar.

Teknik dan perangkat yang dipakai dalam pengumpulan informasi pada penelitian meliputi observasi dan uji coba dengan menggunakan lembar observasi dan lembar tes. Maka kriteria perolehan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada **Tabel 1** sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Hasil Belajar Peserta Didik

No.	Kriteria	Keterangan
1.	86-100%	Sangat baik (SB)
2.	76-85%	Baik (B)
3.	60-75%	Cukup (C)
4.	55-59%	Kurang (K)
5.	>54%	Sangat Kurang (SK)

Sumber: Aqib dalam bukunya yang berjudul "Buku Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, dan TK"

Pada penelitian ini dilakukan analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis yang dilakukan dengan menggambarkan hasil belajar peserta didik dan aktivitas yang dilakukan guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berdasarkan data yang dikumpulkan. Analisis hasil belajar peserta didik dan lembar observasi digunakan untuk menganalisis data. Dalam pedoman ini, kriteria keberhasilan adalah 85% aktivitas peserta didik sesuai dengan langkah-langkah strategi pembelajaran dengan majalah dinding, dan 80% peserta didik mencapai nilai KKM setidaknya 75.

RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rencana, pelaksanaan serta evaluasi dalam penggunaan majalah dinding dalam meningkatkan kemampuan menulis peserta didik kelas VA di SDN 19 Mandau. Hasil dari penelitian tindakan kelas ini didapat melalui kegiatan pada tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II. Evaluasi pra-siklus dilaksanakan sebelum siklus I dan siklus II, sedangkan evaluasi pada siklus I dan II berfokus pada kemampuan menulis peserta didik dengan memanfaatkan majalah dinding. Berikut adalah temuan penelitian yang akan disampaikan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti akan menjabarkan hasil penelitian tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dari siklus I hingga siklus II.

Informasi dari tes pra siklus didapat melalui observasi selama pembelajaran dan kondisi awal sebelum menggunakan bantuan majalah dinding. Tes pra-siklus berfungsi untuk menilai kemampuan menulis peserta didik. Pada pra-siklus diketahui bahwa masih ditemui peserta didik yang mengalami kesulitan dalam kemampuan menulis. Dari 26 peserta didik di SDN 19 Mandau 11 peserta didik dinyatakan tuntas, sedangkan 15 orang peserta didik dinyatakan tidak tuntas karena mendapatkan nilai >75, di mana nilai 75 adalah nilai KKM untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 19 Mandau. Kegiatan pelaksanaan pada siklus I meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut uraian mengenai ketiga tahapan tersebut.

Perencanaan

Perencanaan dilakukan sebelum peneliti memulai penelitiannya untuk menciptakan suatu tindakan. Pada saat ini, peneliti sedang menyiapkan beberapa bagian yakni:

1. Pertama, peneliti, menyusun rencana pembelajaran atau modul ajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi yang telah ditentukan yakni materi menulis deskripsi diri, di mana dalam modul tersebut telah diterapkan penggunaan majalah dinding.
2. Kedua, menyusun lembar observasi untuk guru dan peserta didik guna mengamati kondisi pembelajaran di kelas saat menggunakan media majalah dinding. Dalam Menyusun lembar observasi guru dan peserta didik ini disesuaikan dengan modul ajar yang telah disusun sehingga observasi akan sejalan dengan proses pembelajaran.
3. Ketiga, menyusun alat evaluasi berupa soal dan teks bacaan. Alat evaluasi disusun dengan modul ajar, kebutuhan peserta didik dan penelitian di mana ini sangat berpengaruh sehingga hasil yang didapatkan akan sesuai dengan harapan dari penelitian ini.

Pelaksanaan

Dari hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis deskripsi diri dengan menggunakan majalah dinding di kelas VA SDN 19 Mandau, dapat dikatakan bahwa peneliti membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk rencana kegiatan pembelajaran berupa modul ajar. Modul ajar yang disiapkan oleh peneliti ada dua yakni modul ajar untuk siklus I dan siklus II. Pada modul ajar tersebut, sudah diterapkan untuk penggunaan majalah dinding dalam proses belajar mengajar dikelas. Berdasarkan perangkat modul ajar bahasa Indonesia yang dirumuskan pada siklus I dan siklus II ini kegiatan pembelajaran yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik menggunakan majalah dinding. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II dilaksanakan dengan tiga tahap yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang sudah disusun. Adapun gambaran dari kegiatannya dimulai dari.

1. Pertama, di kegiatan pendahuluan ini ada yang namanya kegiatan orientasi, apersepsi, dan motivasi. Di mana kegiatannya terdiri dari guru yang mengondisikan kelas, mengajak doa bersama, guru menanyakan kabar peserta didik, dan melakukan absensi kehadiran peserta didik.
2. Kedua, lalu pada kegiatan inti guru memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik. peserta didik diperkenalkan cara membuat deskripsi sederhana tentang diri sendiri. Memperkenalkan majalah dinding sebagai media publikasi dan guru menunjukkan majalah dinding yang sudah disediakan. Guru mengorganisasikan peserta didik untuk belajar dengan diberikan waktu untuk menyimak dan mendengarkan guru di depan kelas. Guru memberikan penugasan kepada peserta didik di lembar kerja peserta didik yang sudah disediakan guru. Peserta didik diminta menulis deskripsi singkat tentang diri mereka. Lembaran kerja ini kemudian disusun untuk dipublikasikan di majalah dinding kelas. Peserta didik bekerja secara individu untuk menulis teks deskripsi dan mempersiapkannya untuk dipublikasikan di majalah dinding. Setelah selesai peserta didik mempresentasikan hasil yang sudah dikerjakan. Selanjutnya guru memilih hasil tulisan terbaik dan dipersilakan untuk memasang hasil karya mereka di majalah dinding. Guru memastikan setiap karya peserta didik mendapatkan tempat yang layak di majalah dinding. Dalam melakukan kegiatan ini, peserta didik dipantau dan dibimbing oleh guru. Peserta didik dapat bertanya kepada guru, jika ada materi yang kurang dipahami. Setelah semua karya dipasang, guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang telah menyelesaikan tugas dengan baik, terutama dalam hal kreativitas dan kerapian dalam menuliskan teks deskripsi di majalah dinding.
3. Ketiga, pada kegiatan penutup ini, guru bersama dengan peserta didik membuat kesimpulan pelajaran. Guru melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan. Selanjutnya, peserta didik diberikan lembar evaluasi tentang pembelajaran yang sudah dilakukan

dan diberikan tindak lanjut berupa penugasan. Tidak lupa pada akhir pelajaran, guru mengingatkan untuk memberikan pesan moral dengan selalu bersyukur, belajar dengan tekun dan sungguh-sungguh, menghormati orang tua dan menjaga kesehatan. Kegiatan diakhiri dengan doa bersama.

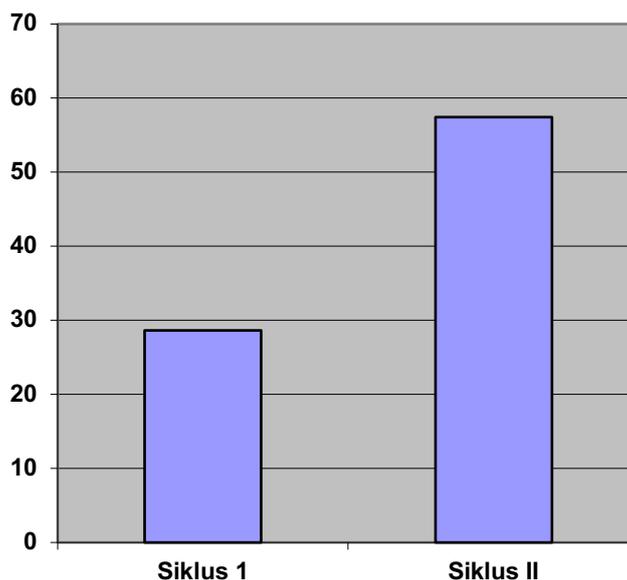
Berdasarkan pelaksanaan dilakukan juga observasi terhadap aktivitas guru dan peserta didik. Berikut peneliti jabarkan hasil analisis pada siklus I dan Siklus II tersebut:

Hasil Analisis Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Pada kegiatan pengamatan pada analisis mengenai aktivitas guru pada siklus I dilakukan dengan mengamati kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya tentang penulisan deskripsi diri, yang menggunakan majalah dinding sebagai media. Pengamatan ini dilakukan oleh peneliti sebagai observer 1 dibantu dengan guru wali kelas VB yakni ibu ANA sebagai observer 2 dengan berpedoman pada lembaran observasi guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut, guru melaksanakan kegiatan dimulai dengan dilakukannya kegiatan pendahuluan, kegiatan inti lalu kegiatan penutup. Berdasarkan hasil observasi dari 2 observer, maka dapat disimpulkan dan dianalisis untuk memperbaiki pada siklus selanjutnya. Di mana, pada saat pengamatan pada ada siklus I, pertemuan 1 (satu), 2 (dua), dan 3 (tiga) hasil dari observasi kegiatan guru tergolong pada kurang. Di mana untuk pertemuan 1 (satu) mendapatkan poin 28 dan untuk pertemuan 2 (dua) mendapatkan poin 30 di mana ada penurunan poin dengan diakibatkan beberapa faktor, kemudian pada pertemuan 3 (tiga) mendapatkan poin 34, dari hasil poin tersebut. Berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus I, didapat nilai rata-rata sebesar 30,6, yang mengindikasikan kriteria kurang.

Pada kegiatan pengamatan pada analisis mengenai aktivitas guru pada siklus II dilakukan dengan mengamati kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis deskripsi diri dengan menggunakan majalah dinding. Pengamatan ini dilakukan oleh peneliti sebagai observer 1 dibantu dengan guru wali kelas VB yakni ibu ANA sebagai observer 2 dengan berpedoman pada lembaran observasi guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut, guru melaksanakan kegiatan dimulai dengan dilakukannya kegiatan pendahuluan, kegiatan inti lalu kegiatan penutup. Berdasarkan hasil observasi dari 2 observer, maka dapat disimpulkan dan dianalisis bahwa penelitian ini sudah berjalan dengan baik. Di mana, pada saat pengamatan pada ada siklus II, pertemuan 1 (satu), 2 (dua), dan 3 (tiga) hasil dari observasi kegiatan guru tergolong pada sudah baik.

Di mana untuk pertemuan 1 (satu) mendapatkan poin 58 dan untuk pertemuan 2 (dua) mendapatkan poin 65 di mana ada penurunan poin dengan diakibatkan beberapa faktor, kemudian pada pertemuan 3 (tiga) mendapatkan poin 64, dari hasil poin tersebut. Dari pengamatan guru saat siklus II, nilai rata-rata adalah 62,3, menandakan kualitas yang sangat baik. Hal ini mencerminkan bahwa secara umum guru telah melaksanakan proses pengajaran dengan optimal dan maksimal sehingga memenuhi standar yang sangat baik. Berikut grafik hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II.



Gambar 2. Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II
Sumber: Data Penelitian 2024

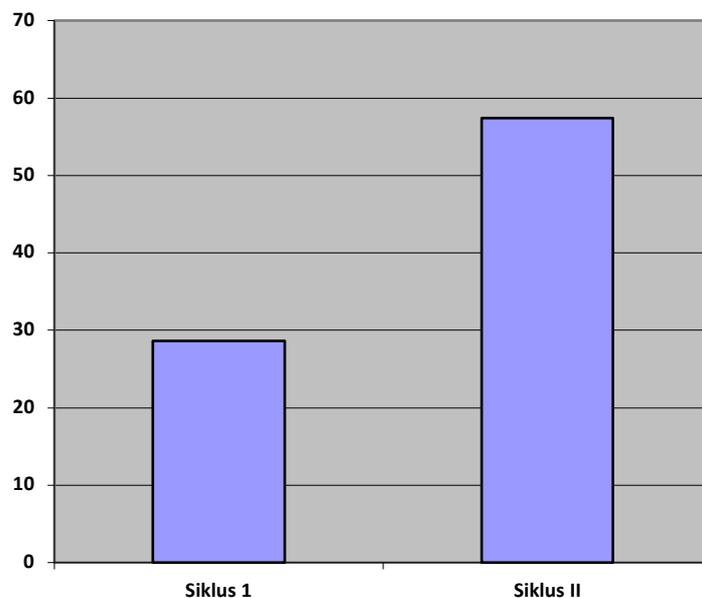
Berdasarkan **Gambar 2** di atas, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan pada hasil observasi guru pada siklus I yakni 30,6 dengan kriteria kurang dan pada siklus II mendapatkan nilai sebesar 62,3 yang menunjukkan kriteria sangat baik.

Hasil Analisis Aktivitas Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Kegiatan pengamatan difokuskan pada analisis kegiatan peserta didik pada siklus I dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis deskripsi diri dengan majalah dinding. Pengamatan ini dilakukan oleh peneliti sebagai observer 1 dan ibu ANA, guru wali kelas VB, sebagai observer 2. Mereka berdua bergantung pada lembar observasi peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut, guru melaksanakan kegiatan dimulai dengan dilakukannya kegiatan pendahuluan, kegiatan inti lalu kegiatan penutup. Berdasarkan hasil observasi dari 2 observer, maka dapat disimpulkan dan dianalisis untuk memperbaiki pada siklus selanjutnya. Di mana, pada saat pengamatan pada ada siklus I, pertemuan 1 (satu), 2 (dua), dan 3 (tiga) hasil dari observasi kegiatan peserta didik tergolong pada kurang. Di mana untuk pertemuan 1 (satu) mendapatkan poin 25 dan untuk pertemuan 2 (dua) mendapatkan poin 30 di mana ada penurunan poin dengan diakibatkan beberapa faktor, kemudian pada pertemuan 3 (tiga) mendapatkan poin 31, dari hasil poin tersebut. Berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik pada siklus I, didapat nilai rata-rata sebesar 28,6, yang menunjukkan bahwa kriteria tersebut tergolong kurang.

Pada kegiatan pengamatan pada analisis terhadap kegiatan peserta didik pada siklus II dilaksanakan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis deskripsi diri dengan menggunakan majalah dinding. Pengamatan ini dilakukan oleh peneliti sebagai observer 1 dibantu dengan guru wali kelas VB yakni ibu ANA sebagai observer 2 dengan berpedoman pada lembar observasi peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut, guru melaksanakan kegiatan dimulai dengan dilakukannya kegiatan pendahuluan, kegiatan inti lalu kegiatan penutup. Berdasarkan hasil observasi dari 2 observer, maka dapat disimpulkan dan dianalisis bahwa penelitian ini sudah berjalan dengan baik. Di mana, pada saat pengamatan pada ada siklus II, pertemuan 1 (satu), 2 (dua), dan 3 (tiga) hasil dari observasi kegiatan peserta didik tergolong sudah baik. Di mana untuk pertemuan

1 (satu) mendapatkan poin 54 dan untuk pertemuan 2 (dua) mendapatkan poin 57 di mana ada penurunan poin dengan diakibatkan beberapa faktor, kemudian pada pertemuan 3 (tiga) mendapatkan poin 61, dari hasil poin tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus II yang menghasilkan skor rata-rata 57,4, yang menunjukkan kriteria sangat baik, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran ini telah berhasil.



Gambar 3. Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik Siklus I dan Siklus II
Sumber: Data Penelitian 2024

Berdasarkan **Gambar 3.** Di atas, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan pada hasil observasi guru pada siklus I yakni 28,6 dengan kriteria kurang dan pada siklus II mendapatkan skor sebesar 57,4 yang menunjukkan kriteria sangat baik.

Evaluasi

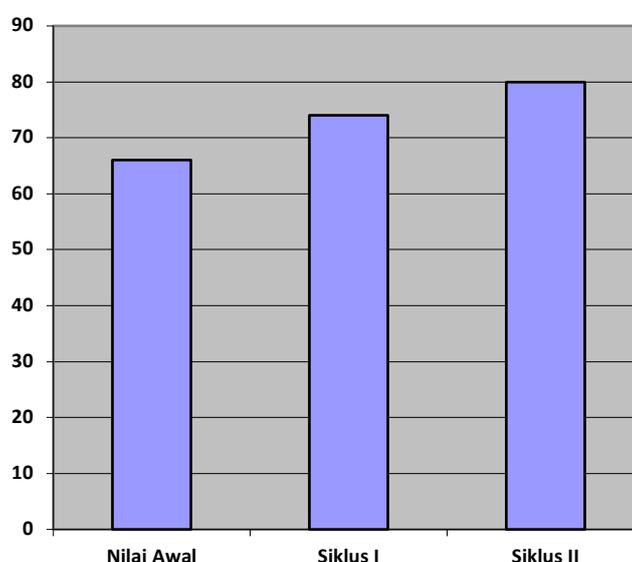
Dalam kegiatan pengamatan, hasil tes peserta didik dari siklus I dianalisis sebagai rata-rata dari nilai evaluasi yang diberikan pada setiap pertemuan dari siklus tersebut. Hasilnya menunjukkan bahwa dari 26 peserta didik yang mengikuti tes, 18 telah menyelesaikan ujian, yang menunjukkan nilai ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I adalah 69,2%, dengan nilai rata-rata 74. Hasil belajar di atas menunjukkan bahwa siklus pertama pembelajaran masih belum selesai. Di SDN 19 Mandau, pembelajaran dianggap selesai jika nilai peserta didik mencapai 75 sesuai KKM Bahasa Indonesia. Kegagalan pada tahap pertama terjadi karena pembelajaran belum berjalan efektif. Oleh karena itu, diperlukan introspeksi untuk tahapan pembelajaran berikutnya.

Menurut data yang didapat dari penelitian, disimpulkan bahwa pelaksanaan siklus pertama masih belum mencapai nilai optimal. Diperlukan perbaikan tindakan untuk siklus berikutnya, yakni siklus II. Dalam siklus I ini, guru belum mahir dalam memanfaatkan waktu dengan optimal, sehingga pada akhirnya kurang memberikan bimbingan yang memadai kepada peserta didik karena terbatasnya waktu. Selain itu, guru juga belum sepenuhnya menguasai kelas sehingga mengakibatkan sebagian peserta didik melamun dan bermain sendiri bersama temannya. Agar tidak menjadi hambatan pada siklus 2, guru perlu melakukan perbaikan dengan memanfaatkan waktu dengan baik dan mengelola kelas secara

efektif, termasuk memberikan penguatan dengan cara berkeliling kepada murid yang membutuhkan perhatian lebih.

Adapun refleksi siklus I pada peserta didik yakni peserta didik kurang memahami penggunaan majalah dinding yang disediakan guru, peserta didik tidak benar-benar memperhatikan penjelasan guru, dan peserta didik kurang bersemangat saat mengikuti pelajaran. Karena itu, perlu dilakukan peningkatan agar tidak menghambat pada tahap kedua. Guru harus menyampaikan penggunaan majalah dinding kepada peserta didik dengan bahasa yang lebih sederhana, menarik perhatian peserta didik agar lebih memperhatikan penjelasannya, dan memberikan motivasi agar peserta didik lebih semangat dalam proses belajar mengajar.

Dalam pengamatan tes peserta didik pada siklus II, ditemukan rata-rata evaluasi yang dilakukan setiap pertemuan pada siklus II. Dari evaluasi pembelajaran peserta didik di siklus kedua, diketahui bahwa 23 dari total 26 peserta didik berhasil mengikuti tes, sehingga tingkat ketuntasan peserta didik pada siklus kedua mencapai 88,4% dengan rata-rata nilai 80. Pada siklus II, perbaikan dilakukan berdasarkan refleksi hasil dari siklus I agar kekurangan-kekurangan siklus sebelumnya dapat diperbaiki. Berdasarkan data, 88,4% peserta didik berhasil menyelesaikan siklus II dengan tingkat keberhasilan yang sangat baik. Ini menandakan bahwa pelaksanaan pembelajaran dalam siklus II sudah mencapai tingkat kesuksesan, sehingga peneliti memilih untuk mengakhiri penelitian pada siklus II ini.



Grafik 3. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik
Sumber: Data Penelitian 2024

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa sebelum dilakukan tindakan perbaikan pembelajaran, rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 66. Setelah dilakukan tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus I, maka rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 74. Kemudian pada hasil belajar siklus II rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 84. Dari informasi yang diberikan, 42,3% peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar pada siklus I dengan rata-rata nilai 66. Pada putaran kedua, persentasenya adalah 69,2% dengan rata-rata poin sebesar 74. Peningkatan yang signifikan terlihat pada siklus I dan II. Pada periode kedua, 88,4% atau 23 peserta didik berhasil mencapai ketuntasan secara klasikal, sementara 3 peserta didik tidak berhasil mencapainya.

Discussion

Peneliti menggunakan jenis media ini dikarenakan media ini merupakan media pembelajaran yang cocok diterapkan pada peserta didik kelas VA yang sesuai dengan kondisi di lapangan. Majalah dinding dibuat untuk memudahkan akses informasi di luar perpustakaan, berisi kegiatan perpustakaan dan tempat untuk menyalurkan bakat peserta didik, bukan hanya sebagai tempat untuk mengumumkan informasi (Yuliyati & Dafit, 2021). Dalam konteks pembelajaran modern, majalah dinding mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menyajikan pembelajaran kontekstual yang relevan dengan kehidupan mereka dan mendorong kreativitas peserta didik sesuai dengan minat dan bakat (Pagarra *et al.*, 2023). Pemanfaatan dinding majalah ini adalah salah satu cara bagi guru dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Keterampilan menulis penting bagi peserta didik karena dapat membantu mereka mengungkapkan ide atau gagasan mereka. Guru juga perlu untuk menguasai kemahiran menulis tersebut agar peserta didik juga dapat diajarkan dengan baik (Hassan & Rahman, 2021). Menulis akan menjadi efektif jika penulis mampu menyusunnya dengan tepat dan teliti agar pesan, berita, dan informasi yang ingin disampaikan dalam teks dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca. Saat menulis, harus memperhatikan pemilihan bahasa, ejaan, dan kata yang digunakan. Menulis tidak hanya tentang menyalin simbol ke kertas, tetapi juga mengungkapkan ide-ide secara jelas dan mudah dimengerti dalam bentuk tulisan untuk pembaca (Salpianti & Dafit, 2023).

Keterampilan menulis yang dimiliki peserta didik dipengaruhi oleh beberapa aspek yang dirasakan oleh peserta didik seperti kebebasan dalam menulis, fokus, dan partisipasi peserta didik (Tonge & Mahamod, 2020). Dengan adanya majalah dinding dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan menulis yang dimilikinya dengan mendorong peserta didik berkontribusi dalam pengisian konten. Guru perlu memikirkan jenis konten yang dapat ditampilkan pada majalah dinding agar tetap dapat menjadi salah satu media pembelajaran sekaligus media hiburan bagi peserta didik, sekaligus juga menjadi tempat di mana peserta didik bisa praktik menuliskan serta mempublikasikan karya-karyanya (Amelia *et al.*, 2024).

CONCLUSION

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di kelas VA SDN 19 Mandau, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan majalah dinding dalam meningkatkan kemampuan menulis peserta didik kelas VA di SDN 19 Mandau sudah sangat baik. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan modul pembelajaran, menyusun lembar observasi guru dan peserta didik dan menyusun alat evaluasi berupa soal dan teks bacaan. Pada tahap pelaksanaan, dilaksanakan dengan tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup yang dilaksanakan sesuai dengan modul ajar yang sudah disusun dan pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menambahkan majalah dinding sebagai alat menunjang pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis peserta didik. Pada hasil atau evaluasi, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik dengan menggunakan majalah dinding mengalami peningkatan di mana pada siklus I rata-rata yang didapatkan yaitu 74 dengan ketuntasan klasikal cukup, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata 80 dan ketuntasan klasikal sangat baik. Saran untuk peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian menggunakan subjek yang lebih besar, agar didapat hasil yang lebih komprehensif.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

REFERENCES

- Afifah, N., Kurniaman, O., & Noviana, E. (2022). Pengembangan media pembelajaran interaktif pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas III sekolah dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(1), 33-42.
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) di sekolah dasar. *Pernik: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35-44.
- Alkamilah, N. S., & Nisa', L. A. K. (2023). Penggunaan media Mading (Majalah Dinding) pada keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Miftahul Ulum. *eL-Muhibb Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 7(2), 147-158.
- Amelia, M., Amalia, M., & Siregar, H. (2024). Pembuatan Majalah Dinding (Mading) sebagai upaya peningkatan literasi dan kreativitas peserta didik di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Pandeglang. *Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia Sean (Abdimas Sean)*, 2(1), 28-34.
- Antika, D., Khairunnisa, Damayanti, L., Saragih, S., & Lingga, M. F. (2023). Problematika serta upaya meningkatkan keterampilan menulis di kelas tinggi siswa MI/SD. *Journal of Creative Student Research*, 1(3), 422-432.
- Bai, B., Wang, J., & Nie, Y. (2021). Self-efficacy, task values and growth mindset: What has the most predictive power for primary school students' self-regulated learning in English writing and writing competence in an Asian Confucian cultural context?. *Cambridge Journal of Education*, 51(1), 65-84.
- Bebhe, A., & Noge, M. D. (2024). Pembuatan majalah dinding untuk meningkatkan literasi menulis di Sekolah Dasar Katholik Watumite. *Jurnal Citra Kuliah Kerja Nyata*, 2(4), 238-247.
- Castillo-Martínez, I. M., & Ramírez-Montoya, M. S. (2021). Research competencies to develop academic reading and writing: A systematic literature review. *Frontiers in Education*, 5(1), 1-12.
- Fadlillah, A. F., Ali, M., Hernawan, A. H., & Riyana, C. (2023). Teachers' perceptions of media literacy in junior high school. *Inovasi Kurikulum*, 20(2), 363-374.
- Farhrohman. (2017). Implementasi pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI. *Primary*, 9(1), 23-34.
- Fono, Y. M., Meka, M., Nafsia, A., & Dhiu, K. D. (2023). Pembuatan majalah dinding untuk meningkatkan literasi dan mengembangkan kemampuan menulis peserta didik di SDI Dhereisa. *Jurnal Flobamorata Mengabdi*, 1(2), 53-57.
- Gurning, E. O. (2021). Upaya meningkatkan keterampilan menulis cerpen melalui metode latihan terbimbing dengan media teks lagu pada siswa kelas XII MIA-1 SMA Negeri 16 Medan. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 2(2), 151-160.
- Hasan, H. (2021). Peran media gambar berseri terhadap kemampuan menulis karangan siswa sekolah dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(4), 169-175.
- Hassan, C. Z. C., & Rahman, F. A. (2021). Pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran kemahiran menulis di sekolah rendah. *Jurnal Pendidikan Bahasa Melayu*, 1(1), 67-87.
- Hidayah, N., Wahyuni, R., & Hasnanto, A. T. (2020). Pengembangan media pembelajaran gambar berseri berbasis pop-up book untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi bahasa Indonesia. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 59-66.
- Inggriyani, F., & Pebrianti, N. A. (2021). Analisis kesulitan keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik di sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(1), 1-22.

- Lafendry, F. (2023). Urgensi penelitian tindakan kelas dalam lingkup pendidikan. *Tarbawi: Jurnal pemikiran dan Pendidikan Islam*, 6(2), 142-150.
- Linggasari, E., & Rochaendi, E. (2022). Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar melalui model pendidikan kecakapan hidup. *Literasi*, 13(1), 40-62
- Maulina, H., Hariana Intiana, S. R., & Safruddin, S. (2021). Analisis kemampuan menulis cerpen siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 482-486.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Misykat: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah, dan Tarbiyah*, 3(1), 171-187.
- Pagarra, H., Misi, Y., Kadiaman, A., Muhardam, & Auliyah, M., A. (2023). Pengelolaan majalah dinding di sekolah untuk memudahkan siswa mendapatkan informasi dan menjadi sarana siswa untuk berkreasi. *Jurnal Lepa-Lepa Open*, 3(5), 840-846.
- Putri, F. N. (2020). Pendidikan karakter siswa melalui pelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1), 16-24.
- Rita, D. (2022). Peningkatan keterampilan berbahasa Inggris menggunakan gallery exhibition project dalam pembelajaran bahasa Inggris pada topik report text. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 2(1), 96-120.
- Roymon, D. (2021). Peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi melalui media mind map pada siswa kelas V. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(9), 362-370.
- Saleh, H. M., & Abdullah, S. (2020). Upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa tentang menulis permulaan dengan menggunakan media kartu kata pada siswa kelas SDN Bajo. *Jurnal Bilingual*, 10(2), 9-15.
- Salpianti, D. A., & Dafit, F. (2023). Keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas 5 Sekolah Dasar. *Al-Mikraj Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 4(1), 720-732.
- Santi, F. U., & Oktariana, D. (2024). Peningkatan gerakan literasi sekolah melalui pelatihan pembuatan mading di SD Muhammadiyah Sambeng. *Abdimasku: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 271-277
- Satria, D., & Afrita. (2018). Peningkatan keterampilan menulis dan mengelola majalah dinding SDN 04 dan SDN 10 Lawang Mandahiling Kabupaten Tanah Datar. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2(1). 217-225
- Situmorang, N. M. Y. (2018). Meningkatkan kemampuan menulis siswa melalui teknik guiding questions. *Journal of Education Action Research*, 2(2), 165-171.
- Sriwijayanti, R. P., Putri, D. R., Festawanti, E. D., Sholeha, R., Miranda, I. A., Maulidiana, F., P.T.K, Rr. G. A., & Alfaruqi, Moh. U. (2023). Upaya peningkatan literasi-numerasi peserta didik dengan pembuatan pojok baca dan majalah dinding berhitung kelas 5 di SD Negeri Pilang 1. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 61-70.
- Suparlan, S. (2020). Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Fondatia*, 4(2), 245-258.
- Tonge, M. L., & Mahamod, Z. (2020). Kesan pembelajaran berasaskan projek terhadap kemahiran menulis karangan murid sekolah rendah. *Jurnal Pendidikan Malaysia*, 45(1), 12-20.
- Utami, & Ana, R. F. R. (2022). Pemanfaatan majalah dinding kelas untuk melatih keterampilan menulis siswa kelas IV SDN 1 Wonorejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2021/2022. *Inventa*, 6(2), 194-209.

- Wirakusuma, Z. A., Mahardhani, A. J., Cahyono, H., & Hatmoko, D. (2023). Pelaksanaan gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa di PPWNI Klang Malaysia. *Zadama Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 21-28.
- Yenti, N., Ramadhanti, D., & Laila, A. (2022). Pengaruh penggunaan model discovery learning terhadap keterampilan menulis teks eksposisi. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(1), 93-102.
- Yuliyati, D., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN 014 Kota Bangun. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13(2), 601-616.